

ANALISIS PEMEROLEHAN BAHASA PADA ANAK REMAJA SUKU MELAYU DALAM KAJIAN PSIKOLINGUISTIK

Safira Sinta Bela Sinaga¹, Lilia Septia Ningsih², Rosdiana Siregar³

Univeritas Negeri Medan; Jalan Willem Iskandar Pasar V Medan,

Telp. (061) 6613365, Fax. (061) 6614002 / 6613319

Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra Indonesia, Medan

e-mail: safirasinagaa@gmail.com, lilianingsih9@gmail.com, rosdianasiregar25@gmail.com

Abstrak

Sejak lahir baik secara tersirat atau tersurat, bahasa telah digunakan secara otodidak. Manusia tumbuh dan berkembang berdampingan dengan bahasa. Sejak usia 1 hari, ia telah belajar untuk mendengar. Kemampuan ini sudah mendarah daging bahasa itu dan dipelajari selama sukma berkembang. Anak - anak pada masa perkembangan adalah anak - anak yang dalam proses menyimpan kosa kata, dialeg dan kebiasaan berbahasa dari lingkungan sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemerolehan bahasa pada anak remaja suku melayu. Penelitian dilakukan dengan cara metode observasi dan wawancara. Pemerolen bahasa oleh anak didominasi oleh keluarganya sendiri. Seorang anak akan mendengar, memahami, serta memahami bahasa yang ia terima sehingga menjadi gudang kosa katanya dalam pemerolehan bahasa.

Kata kunci: pemerolehan bahasa, anak-anak, manusia

A. PENDAHULUAN

Bahasa yang diperoleh pada hakikatnya dibutuhkan untuk berkomunikasi. Selama (Pateda, 1990: 13) mengemukakan bahwa “*psycholinguistics is the study of relations between our needs for expression and communications and the means offered to us by a language learned in one’s childhood and later*”, artinya psikolinguistik adalah telaah tentang hubungan antara kebutuhan kita untuk berekspresi dan berkomunikasi dan benda-benda yang ditawarkan kepada kita melalui bahasa yang kita pelajari sejak kecil dan tahap-tahap selanjutnya.

Bahasa yang diperoleh dapat diklasifikasikan melalui 2 cara, yaitu melalui tahap sengaja, artinya manusia itu secara sadar dengan akal logikanya mempelajari sistematika kebahasaan itu. Kemudian, tahap tidak sengaja, artinya bahasa diperoleh secara tidak sengaja dari objek – objek sekitar. Apakah itu lingkungan rumah, lingkungan sosial atau pun di dengar dan dilihat melalui mediasosial. Dalam konteks pemerolehan bahasa anak, hal itu sangat dipengaruhi oleh keadaan psikis, normatif dan rasa kepedulian orang tua dalam membina anak untuk tumbuh berkembang sesuai arah yang terdidik.

Selama berada di sekolah dasar, kemajuan anak-anak di dalam penalaran logis dan keterampilan analitis membantu mereka memahami konstruksi seperti penggunaan yang tepat dari kata. Selama masa sekolah dasar, anak-anak mulai memahami dan menggunakan tata-bahasa yang kompleks.

Ketika memasuki usia remaja dan menduduki bangkuekolah, anak-anak ini akan memperoleh keterampilan baru yang membuat mereka mampu belajar membaca dan menulis. Hal ini mencakup kemahiran berbicara tentang sesuatu yang tidak terlihat secara fisik, belajar mengenai arti sebuah kata, dan belajar bagaimana mengenali dan menghasilkan bunyi. Mereka mempelajari prinsip alfabet (*Alphabetic Principle*), yakni bahwa huruf-huruf alfabet melambangkan bunyi bahasa.

B. LANDASAN TEORI

Manusia membutuhkan bahasa sebagai salah satu alat. Dworetzky menyatakan dua teorinya yaitu 1) perkembangan kognitif dan 2) perkembangan bahasa (Dworetzky, 1990). Menurut Ahmad Susanto (2011: 48) perkembangan kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Dengan teori Dworetzky, data yang diperoleh akan dianalisis dengan dua tahap yaitu tahap pertama periode psikolinguistik dan kedua periode linguistik.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 73) penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan cara mengumpulkan objek kajian terlebih dahulu. Objeknya yaitu para remaja suku Melayu dari daerah Batubara dan sekitarnya. Para remaja ini telah diwawancarai

melalui angket secara *online* atau daring. Kemudian, data tersebut dirangkum pada bagian selanjutnya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini hasil dari wawancara peneliti terhadap objek yakni para remaja suku melayu.

Narasumber Pertama

Nama : Nabyla Hamdani Putri

Tempat/Tanggal Lahir: Tanjung Tiram , 6 Oktober 2000

Anak dari : Muhammad Hamdani

- a. Sepengetahuan Anda, darimanakah sumber pemerolehan bahasa atau kosakata diperoleh ketika Anda berusia 5-10 tahun?

Jawaban : "Dominan dari lingkungan"

- b. Bagaimanakah proses bahasa itu diperoleh ?

Jawaban : "Dari seringnyamendengar dan danmengikuti"

- c. Bagaimanakah cara bahasa Indonesia itu diperkenalkan ?

Jawaban : "Diperkenalkan oleh lingkungankeluarga dan sekitar".

- d. Bagaimana cara Anda memahami sekaligus menggunakan bahasa tersebut?

Jawaban : "Cara saya memahaminya sekaligus menggunakannya dengan terbiasa berbicara di keuarga dan ibu saya memberitahukan kosakata baru"

Analisis menurut teori Dworetzsky (1990)

1. Analisis periode psikolinguistik

Saudara Nabyla dalam pemerolehan bahasa Indonesia, sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya yakni keluarganya. Penyempitan bunyi – bunyi bahasa *quasi vowel* diajarkan dan dilatih oleh keluarga inti, yaitu ibu dan ayah. Kemudian, dalam pemerolehan fonem, sang ibu mengajarkan dan mengenalkan fonem – fonem dasar untuk bahasa Indonesia. Selanjutnya, dalam hal ketangkasan berbicara, keluarga sering memberikan rangsangan terhadap otak untuk terbiasa mendengar, berbicara dan menginformasikan kata tersebut. "Cara saya memahaminya sekaligus menggunakannya dengan terbiasa berbicara di keuarga dan ibu saya memberitahukan kosa kata baru".

2. Analisis periode linguistik

Saudara Nabyla dalam pengucapan kalimat berlandaskan tata kebahasaan bahasa ibu. Jadi, benar dan salahnya struktur kata yang diperoleh sangat didominasi oleh kebiasaannya berlatih berbahasa bersama ibunya. Struktur kata yang disusun menjadi kalimat juga dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Kemudian untuk proses penulisan bahasa itu sendiri sangat tertolong oleh bangku sekolah dasar, guru.

Narasumber Kedua

Nama : Mawaddah Handayani.

Tempat/Tanggal Lahir: Simpang Dolok, 4 Mei 2000

Anak dari : Alm. Amor Amsyar

- a. Sepengetahuan Anda, darimanakah sumber pemerolehan bahasa atau kosakata diperoleh ketika Anda berusia 5-10 tahun?

Jawaban : "Dari keturunan, dari lingkungan"

- b. Bagaimanakah proses bahasa itu diperoleh?

Jawaban : "Bahasa itu diperoleh dari adat istiadat/ keturunan dari nenek moyang sehingga turun menurun hingga sekarang"

- c. Bagaimanakah cara bahasa Indonesia itu diperkenalkan?

Jawaban : "Dengan cara dimana pun kita berada jika kita bertemu dengan keluarga atau orang lain, diajarkan tata krama bahasa"

- d. Bagaimana cara Anda memahami sekaligus menggunakan bahasa tersebut?

Jawaban : "Terbiasa diajak berbicara oleh orang tua dan tetangga serta keluarga"

Analisis menurut teori Dworetzsky (1990)

1. Analisis periodepsikolinguistik

Saudara Mawaddah, dalam pemerolehan bahasa Indonesia, sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, yaitu keluarga. Penyempitan bunyi – bunyi bahasa *quasi vowel* diajarkan dan dilatih oleh keluarga serta kerabat tetangga yang sering diajak berbicara. Kemudian, dalam pemerolehan fonem, Mawaddah tampak mudah bersosialisasi dengan keluarga dan orang lain sehingga akselerasi penguasaan fonem cepat terbiasa untuk bahasa Indonesia. Selanjutnya, dalam hal ketangkasan berbicara, keluarga sering memberikan rangsangan terhadap otak untuk terbiasa mendengar,

berbicara dan menginformasikan kata tersebut.. *"Terbiasa diajak berbicara oleh orang tua dan tetangga serta keluarga"*

2. Analisis periode linguistik

Saudara Mawaddah, dalam korelasi menguasai bahasa Indonesia itu terlibat aktif dengan keluarga dan tetangga sekitar berlandaskan moralitas bahasa (*point C*). Alhasil, Mawaddah secara tidak langsung mendapatkan akselerasi percepatan bahasa diperloeh, dimengerti, dan didengar untuk memastikan arti dan struktur kalimat diucapkan. Kemudian untuk proses penulisan bahasa itu sendiri sangat tertolong oleh bangkusekolahdasar, guru.

Narasum berKetiga

Nama : Asmaul Husnah

Tempat/tanggal lahir : Kwala Gunung, 19 juni 2000

Anak dari : Bapak Yusri Muhammad

a. Sepengetahuan Anda, dari manakah sumber pemerolehan bahasa atau kosakata diperoleh ketika Anda berusia 5-10 tahun?

Jawaban : "Dari sumber lingkungan yang mayoritasnya orang melayu"

b. Bagaimanakah proses bahasa itu diperoleh?

Jawaban : "Komunikasi di sehari-hari di kalangan masyarakat dan keluarga-menggunakan Bahasa melayu"

c. Bagaimanakah cara bahasa Indonesia itu diperkenalkan?

Jawaban : "Diajari oleh orang tua"

d. Bagaimana cara Anda memahami sekaligus menggunakan Bahasa tersebut

Jawaban : "Tidak sulit karena bahasa Melayu dan Bahasa Indonesia tidak berbeda jauh. Kedua bahasa tersebut saya gunakan di kehidupan sehari-hari.

Analisis menurut teori Dworetzky (1990)

1. Analisis periode psikolinguistik

Saudara Husna, dalam pemerolehan bahasa Indonesia, sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, yaitu keluarga. Penyempitan bunyi – bunyi bahasa *quasi vowel*/ diajarkan dan dilatih secara bersamaan, namun untuk pemerolehan bahasa Indonesia sangat dipengaruhi oleh keluarga. Karena tumbuh dan berkembang di wilayah Melayu, *quasi vowel* yang diperoleh sedikit tercampur oleh bunyi vowel Melayu dan Indonesia. Kemudian, dalam pemerolehan fonem, Husna dilatarbelakangi oleh keluarga Melayu. Bahasa Melayu dan Indonesian yang sedia kalanya tidak terlalu berbeda membuat dirinya mudah untuk mencerna fonem dari kalimat - kalimat yang diutarakan.

2. Analisis periode linguistik

Saudara Husna, dalam korelasi menguasai bahasa Indonesia ketika berusia 5-10 tahun sedikit terbentur pola bahasa dan kalimat yang diutarakan di lingkungan sekolah. Karena struktur kalimat Bahasa Indonesia itu SPOK dan bahasa Melayu yang tidak selalu mengikuti SPOK, membingungkan penangkapan informasi ketika berkomunikasi dengan teman - temannya. Belum lagi perbedaan beberapa kosakata yang membingungkan teman dari suku lain. Kemudian untuk proses penulisan bahasa itu sendiri sangat tertolong oleh bangku sekolah dasar atau guru.

Narasumber Keempat

Nama : Salvina Elok Hayati

Tempat/Tanggal Lahir: Limau Manis, 07-11-2000

Anak dari : Sofyan

a. Sepengetahuan Anda, darimanakah sumber pemerolehan bahasa atau kosakata diperoleh ketika Anda berusia 5-10 tahun?

Jawaban : "Dari keluarga, terutama ayah"

b. Bagaimanakah proses bahasa itu diperoleh?

Jawaban : "Dengar dia (ayah) berbicara dengan keluarga yang lain. Atau sesama temannya"

c. Bagaimanakah cara bahasa Indonesia itu diperkenalkan?

Jawaban : "Dari mulut ke mulut dalam percakapan sehari-hari. "

d. Bagaimana cara Anda memahami sekaligus menggunakan bahasa tersebut

Jawaban : "Sering mendengarnya dan menanyakan artinya kalau tidak paham"

Analisis menurut teori Dworetzsky (1990)

1. Analisis periode psikolinguistik

Saudara Salvina, dalam pemerolehan bahasa Indonesia, sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, yaitu keluarga, khususnya dari sang ayah. Penyempitan bunyi-bunyi bahasa *quasi vowel* diajarkan dan dilatih oleh sosok sang ayah. Kemudian, dalam pemerolehan fonem, sang ayah mengajarkan dan mengenalkan fonem - fonem dasar untuk bahasa Indonesia. Selanjutnya, dalam hal ketangkasan berbicara, Salvina sering aktif dalam memberikan rangsangan terhadap otak untuk terbiasa mendengar, berbicara dan menginformasikan kata tersebut melalui pembicaraan ayahnya dengan tetangga atau pun teman - temannya. "Dengar dia (ayah) berbicara dengan keluarga yang lain atau sesama temannya".

2. Analisis periode linguistik

Saudara Salvina, dalam penyempurnaan struktur pengucapan bahasa itu sendiri banyak berlatih dengan sang ayah atau pun kerabat keluarga dan tetangga, serta pihak ayah turut aktif dalam membangun kebahasaan yang benar dan baik. " Sering mendengarnya dan menanyakan artinya kalau tidak paham. Kemudian untuk proses penulisan bahasa itu sendiri sangat tertolong oleh bangku sekolah dasar atau guru".

Narasumber Kelima

Nama : Monalisa Agnes Pamela Simanjuntak

Tempat/Tanggal Lahir: Medan, 3 November 1999

Anak dari : Charles Simanjuntak

- a. Sepengetahuan Anda, darimanakah sumber pemerolehan bahasa atau kosakata diperoleh ketika Anda berusia 5-10 tahun?

Jawaban : "Pemerolehan bahasabanyak diperoleh oleh lingkungan. Seperti waktu kecil kita memperoleh bahas apertama kali dariibu, yang merupakan orang paling dekat pada kita di lingkungan itu, saat itu"

- b. Bagaimanakah proses bahasa itu diperoleh?

Jawaban : "Bahasa diperoleh Ketika kita mendengarkan ujaran tersebut dan merekamnya di memori, kemudian mengaplikasikannya Ketika berkata-kata. "

c. Bagaimanakah cara bahasa Indonesia itu diperkenalkan?

Jawaban : "Melalui sosok orang tua, guru, pendeta, dan teman - teman"

d. Bagaimana cara Anda memahami sekaligus menggunakan bahasa tersebut?

Jawaban : "Kata mama saya, dia sering melafalkannya untuk saya, kadang cerita, kadang lewat televisi dan terkadang dari guru"

Analisis menurut teori Dworetzsky (1990)

1. Analisis periode psikolinguistik

Saudara Monalisa, dalam pemerolehan bahasa Indonesia, sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, yaitu keluarga, khususnya dari sang ibu yang sangat dekat dengannya. Penyempitan bunyi – bunyi bahasa *quasi vowel* diajarkan dan dilatih oleh sosok orang tua, khususnya sang ibu. Kemudian, dalam pemerolehan fonem, sang ibu mengajarkan dan mengenalkan fonem – fonem dasar untuk bahasa Indonesia. Selanjutnya, dalam hal ketangkasan berbicara, Monalisa juga diajari oleh sang ibu, teman masa kecil, sekolah, gereja dan media informasi televisi.

2. Analisis periode linguistik

Saudara Monalisa, dalam penyempurnaan struktur pengucapan Bahasa itu sendiri tampaknya tak bisa lepas dari sosok sang ibu. Kemudian dipengaruhi juga oleh teman semasa kecil, pendidikan formal sekolah dasar dan lingkungan gereja. Karena berbagai faktor yang mendukung tersebut menghasilkan struktur kalimat yang dibangun berlandaskan moralitas dan kebahasaan ibu. Kemudian untuk proses penulisan Bahasa itu sendiri sangat tertolong oleh bangku sekolah dasar guru.

Narasumber Keenam

Nama : Adya Putri Laura Pangaribuan

Tempat/tanggal Lahir : Tanjung Uban, 01 Juni 2001

Anak dari : Ridwan Pangaribuan

a. Sepengetahuan Anda, darimanakah sumber pemerolehan bahasa atau kosakata diperoleh ketika Anda berusia 5-10 tahun?

Jawaban : "Dari pembicaraan orang sekitar dan orang tua"

b. Bagaimanakah proses bahasa itu diperoleh?

Jawaban : "Pembicaraan orang sekitar yang mempengaruhi saya secara tidak

langsung (keluarga)"

c. Bagaimanakah cara bahasa Indonesia itu diperkenalkan?

Jawaban : "Dari orang tua"

d. Bagaimana cara Anda memahami sekaligus menggunakan bahasa tersebut?

Jawaban : "Saya memahaminya melalui proses bimbingan orang tua dan menggunakannya juga atas dasar orang tua"

Analisis menurut teori Dworetzsky (1990)

1. Analisis periode psikolinguistik

Saudara Adya, dalam pemerolehan bahasa Indonesia, sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, yaitu keluarga khususnya dari sang ibu yang sangat dekat dengannya. Penyempitan bunyi – bunyi bahasa quasi vowel diajarkan dan dilatih oleh sosok orangtua, khususnya sang ibu. Kemudian, dalam pemerolehan fonem, sang ibu mengajarkan dan mengenalkan fonem – fonem dasar untuk bahasa Indonesia.

2. Analisis periode linguistik

Saudara Adya dalam penyempurnaan struktur pengucapan bahasa itu sendiri tampaknya tidak bisa lepas dari sosok sang ibu. Kemudian dipengaruhi juga oleh teman semasa kecil, pendidikan formal sekolah dasar. Kemudian untuk kemampuan menulis bahasa dipengaruhi besar oleh lingkungan sekolah dan guru.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Perkembangan Bahasa pada Anak Remaja Suku Melayu” dapat disimpulkan menjadi beberapa hal antara lain sebagai berikut.

1. Pemerolehan bahasa meliputi kosakata, pelafalan dan pengimplementasiannya dimulai dari lingkungan anak tersebut yakni keluarga. Lalu, lingkungan lainnya akan turut membantunya dalam pemerolehan bahasa, yakni lingkungan rumah atau tempat tinggal sekitarnya, teman sepermainan, sekolah maupun tempat atau lingkungan lainnya.

2. Berdasarkan sisi kebahasaan atau linguistik, anak-anak ini melakukan penulisan struktur kalimat. Dibantu dengan peran guru serta ditemani didikan dari orang tua.
3. Selain itu, penelitian termasuk pada fonologi atau ilmu bunyi. Hal ini dapat dilihat dalam ketepatan dialek kosakata atau fonem dipelajari secara tidak langsung dari pengalamannya bersosialisasi dan ujaran - ujaran orang terdekatnya.
4. Bagi anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan mayoritas dan pekat oleh suku Melayu mengalami sedikit kendala dalam berbahasa, walaupun tidak terlalu mempengaruhi pemerolehan bahasa Indonesia itu sendiri dikarenakan kemiripan dari kedua bahasa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada. Media Group.
- Arnianti. (2019). Teori Perkembangan Bahasa. *PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, No 1, Vol 1, 139-152.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Dworetzky, J. P. (1990). *Introduction to Child Development*. New York: West Publishing Company.
- Sukmadinata . Nana Syaodih, 2011, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Zubaidah, E. (2004). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini dan Teknik Pengembangannya di Sekolah. *Cakrawala Pendidikan XXIII(2)*, No 3, 459-479.